

## **PENELITIAN STRATEGI PENGEMBANGAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN PADA *GOOGLE SCHOLAR*: SEBUAH *NARRATIVE LITERATURE REVIEW***

**Hestianna Nurcahyani**

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran, Sumedang Indonesia

hestianna2001@mail.unpad.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penelitian strategi pengembangan koleksi di perpustakaan melalui analisis strategi pengembangan koleksi, metode penelitian, dan kebijakan pengembangan koleksi. Metode penelitian yang digunakan adalah *narrative literature review* pada enam rujukan dengan mengambil dari database *Google Scholar* dari tahun 2013 hingga 2022. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan koleksi dilakukan dengan menerapkan beberapa tahapan yakni menentukan kebutuhan pengguna, membuat kebijakan, menyeleksi bahan pustaka, memilih bahan pustaka, penyiangan bahan pustaka, dan evaluasi dari kegiatan koleksi serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi dengan menghadirkan koleksi digital. Analisis metode penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan koleksi banyak diteliti dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun enam rujukan yang dianalisis menunjukkan hasil bahwa kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan harus didasari empat asas dimana kebijakan sesuai situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Pengembangan koleksi menjadi kegiatan di perpustakaan yang dapat memberikan pelayanan sesuai kebutuhan yang terus berubah serta tuntunan penunggun untuk masa sekarang dan masa mendatang.

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the research strategy of collection development in the library through analysis of collection development strategies, research methods, and collection development policies. The research method used is a narrative literature review on six references by taking from the Google Scholar database from 2013 to 2022. The results of the study show that the collection development strategy is carried out by implementing several stages, namely determining user needs, making policies, selecting library materials, selecting library materials, weeding library materials, and evaluating collections and adapting to technological developments by presenting digital collections. The analysis of the research method shows that the strategy of developing many collections is researched using a descriptive method with a qualitative approach. The six references analyzed showed the results that the collection development policy in the library must be based on four things that are in accordance with the current situation and conditions. Collection development is an activity in the library that can provide services according to changing needs and guides for the present and future.*

### **ARTICLE INFO**

Diterima: 08 September 2022

Direvisi: 24 Oktober 2022

Disetujui: 09 November 2022

### **KATA KUNCI**

Perpustakaan, Pengembangan koleksi, Kebutuhan informasi

### **KEYWORDS**

*Library, Collection development, Information needs*

## Pendahuluan

Pengembangan koleksi menjadi salah satu cara yang dilakukan oleh sebuah perpustakaan dalam memberikan berbagai informasi yang relevan dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Pengembangan ini dilakukan mengingat banyak koleksi yang sudah ketinggalan zaman sehingga tidak relevan dengan kondisi yang sedang terjadi yang berakibat terhadap ketersediaan koleksi yang tidak tidak bervariasi. Pelaksanaan kegiatan pengembangan koleksi memerlukan perhatian terhadap beberapa hal yaitu salah satunya dengan menyediakan koleksi sehingga mampu menyediakan kebutuhan informasi bagi pengguna. Hal ini mengingat bahwa informasi berkembang semakin meningkat seiring dengan berjalannya waktu. Kebutuhan informasi pengguna selalu mengalami perubahan yang menyebabkan perpustakaan harus mampu menyesuaikan diri sehingga apa yang dibutuhkan pengguna dapat tersedia. Oleh karena itu perlunya strategi dalam pengembangan koleksi sehingga koleksi yang sediakan dapat tepat sasaran dan memberikan manfaat bagi pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Perpustakaan adalah institusi yang memberikan pelayanan dan penyebaran sumber informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka baik dari segi pendidikan, rekreasi, penelitian, pelestarian, dan sebagainya. Salah satu fungsi dari perpustakaan yaitu dapat menyediakan koleksi yang memadai dalam memenuhi kebutuhan informasi. Untuk dapat memenuhi kebutuhan pengguna, perpustakaan harus mampu dalam mengelola koleksi atau bahan pustaka sehingga dapat sesuai dengan apa yang diinginkan pemustaka dan sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pengembangan koleksi menjadi hal yang perlu untuk dilakukan agar seorang pustakawan mengetahui bahan pustaka mana yang akan dijadikan sebagai sumber rujukan. Pengembangan koleksi disini tidak hanya mampu menyediakan koleksi saja tetapi perlu adanya strategi. Strategi pengembangan koleksi mampu memberikan kemudahan pustakawan dalam menentukan jenis koleksi yang ada sehingga dapat menyediakan koleksi sesuai dengan apa yang dibutuhkan pengguna.

Kegiatan pengembangan koleksi memerlukan beberapa hal penting yang harus diperhatikan salah satunya yakni seorang

pustakawan harus melihat kondisi dan menyesuaikan keadaan yang sedang terjadi. Penyesuaian ini dilakukan agar dalam menyediakan koleksi tidak keliru dan tepat sasaran kepada masyarakat yang dituju. Perubahan-perubahan yang terjadi membuat pustakawan harus memiliki langkah yang tepat dalam menghadapi perubahan tersebut sehingga kebutuhan informasi pengguna perpustakaan dapat terpenuhi secara menyeluruh. Dengan demikian, perpustakaan perlu menyusun strategi dalam melakukan Pengembangan koleksi dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi yang diminati publik sehingga perpustakaan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi. Strategi pengembangan koleksi mampu memberikan gambaran kepada pustakawan terhadap kegiatan atau langkah yang akan diambil dalam menentukan koleksi yang akan dikembangkan atau disediakan perpustakaan.

Penelitian mengenai strategi pengembangan koleksi telah diteliti oleh beberapa peneliti. Sebagai pendoman untuk membahas penulisan ini, penulis mengambil rujukan dari beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Pertama, Galih (2020) mengenai Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jawa Timur. Penelitian ini lebih menekankan strategi pengembangan koleksi pada perpustakaan sekolah. Menurut Aulia (2020) pada penelitiannya mengenai strategi pengembangan koleksi menyatakan bahwa semua koleksi yang ada di perpustakaan harus melalui proses seleksi, pengolahan, disimpan, dan dikembangkan untuk tujuan memenuhi kebutuhan pemustaka sehingga pelayanan pelayanan informasi dapat dilakukan secara maksimal. Strategi pengembangan koleksi dilakukan dengan berbagai cara, yakni 1) menjalin kerjasama antara siswa, guru, dan pegawai; 2) kerjasama dengan instansi lain; 3) tukar menukar bibliografi dan koleksi; dan 4) hadiah atau hibah.

Kedua, Sukaesih and Winoto (2020) mengenai strategi yang dilakukan dalam melakukan pengembangan koleksi di perpustakaan desa dan taman bacaan masyarakat dalam menghadapi *new normal*. Strategi pengembangan koleksi pada penelitian di lebih ditekankan pada perpustakaan Desa dan TBM. Penelitian tersebut membahas strategi pengembangan koleksi untuk menghadapi era *new normal*

sebagai langkah adaptasi dari Covid-19 yang sedang terjadi. Hasil dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa strategi pengembangan terdapat berbagai tahapan, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan serta tahap evaluasi. Tahapan dalam pengembangan koleksi ada beberapa namun dalam pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan keadaan lembaga perpustakaan. Selain itu, strategi yang dilakukan adalah menggeser koleksi yang berbentuk cetak ke koleksi secara digital mengingat pandemi yang terjadi mengakibatkan terjadinya pembatasan berinteraksi.

Perbedaan dari dua penelitian tersebut yaitu pada penelitian pertama lebih membahas strategi pengembangan koleksi di sekolah dasar sedangkan penelitian kedua menjelaskan strategi pengembangan koleksi melalui tahapan-tahapan dalam melakukan pengembangan koleksi di perpustakaan desa dan TBM. Strategi yang dilakukan dalam dua penelitian tersebut berbeda karena jenis perpustakaan berbeda serta situasi dan kondisi yang berbeda pula. Untuk persamaan dari dua artikel tersebut yaitu membahas mengenai strategi pengembangan koleksi dalam rangka menyediakan bahan pustaka bagi pemustaka. Walaupun caranya berbeda tetapi tujuan dari pengembangan koleksi sama yakni memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi.

Perbedaan dua penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni dari segi jenis perpustakaan di mana dua penelitian terdahulu membahas satu jenis perpustakaan saja namun dalam penelitian ini akan membahas strategi pengembangan koleksi di berbagai jenis perpustakaan yang berbeda-beda. Persamaan antara dua penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni mengangkat topik pengembangan koleksi mengenai strategi yang dilakukan perpustakaan dalam memberikan atau menyediakan koleksi yang mampu memenuhi kebutuhan pengguna dalam mencari informasi yang begitu beraneka ragam.

Berdasarkan kajian pustaka yang disebutkan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat topik mengenai strategi pengembangan koleksi dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan. Strategi pengembangan koleksi dilihat dari beberapa jenis perpustakaan yang ada untuk memberikan gambaran secara lebih

lengkap. Pengembangan koleksi di setiap perpustakaan pastinya berbeda-beda tergantung jenis perpustakaan.

Oleh karena itu, perlu memperhatikan langkah yang akan dilakukan dalam strategi pengembangan koleksi sehingga apa yang dilakukan tepat dengan sasaran yang dituju. Kemudian, diperlukan tahap-tahap sebagai strategi dalam melakukan pengembangan koleksi. Selain itu, pengembangan koleksi harus melihat kondisi yang sedang terjadi dan beradaptasi atau menyesuaikan diri dalam memberikan kebutuhan informasi. Adapun tujuan dari penelitian ini, yakni:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan koleksi di setiap perpustakaan.
2. Untuk mengetahui metode penelitian yang digunakan.
3. Untuk mengetahui kebijakan pengembangan koleksi.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *narrative literature review* yaitu membandingkan dan menganalisis dari teori yang sudah ada sebelumnya serta mencari referensi atas landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Menurut Sukaesih and Winoto (2020) *literature review* adalah kegiatan mencari sumber-sumber tertulis, baik berasal dari buku, arsip, majalah, jurnal, dan dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan dari topik yang dikaji. *Literature review* adalah metode yang disusun secara sistematis, eksplisit, dan reproduktibel dalam melakukan identifikasi, evaluasi, dan sintesis terhadap karya yang telah ditulis oleh seseorang dengan hasil pemikiran yang telah ditulis oleh peneliti atau praktik (Ulhaq & Rahmayanti, 2020). Pada umumnya literatur review disusun dengan metode mengulas, merangkum, dan pemikiran penulis mengenai beberapa sumber dari bahan pustaka yang berhubungan dengan permasalahan dan topik yang dibahas (Nihayati, 2021). *Literature review* ini sangat membantu dalam menemukan ide dan tujuan untuk memberikan gambaran terhadap topik yang dikaji.

Dari kesimpulan di atas, *literature review* adalah kumpulan kegiatan dalam mengumpulkan data dengan membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian yang ditemukan. Teknik ini bertujuan untuk menggambarkan teori yang berkaitan dengan

permasalahan yang sedang dikaji sebagai sumber rujukan dalam penyusunan pembahasan penelitian. Sumber-sumber yang dijadikan rujukan merupakan tulisan yang sudah pernah dibuat sebelumnya dengan orang yang berbeda. Kegiatan penelitian perlu pemahaman akan permasalahan yang dikaji sehingga harus memiliki wawasan yang banyak dari sumber bacaan yang dijadikan rujukan.

Objek penelitian yang diteliti adalah strategi pengembangan koleksi di perpustakaan. Penelitian membahas mengenai strategi pengembangan koleksi di berbagai jenis perpustakaan, mulai dari perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan desa dan TBM, serta perpustakaan khusus. Strategi pengembangan koleksi menjadi topik atau objek yang dibahas dalam penelitian. Objek penelitian ini memberikan gambaran untuk membahas topik yang dibahas sehingga mampu memberikan sebuah pengetahuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi *literature review* pada enam kajian literatur di *Google Scholar*. Penulis membandingkan enam kajian literatur yang berhubungan dengan strategi pengembangan koleksi di perpustakaan. Semua dari rujukan ini, pemahaman akan permasalahan yang diambil dapat diungkapkan dengan detail dan rinci. Metode penelitian ini akan memudahkan dalam mencari teori tentang permasalahan yang dikaji dengan mengambil rujukan yang variatif. Data yang diambil dari sumber rujukan dicatat dan dikelola sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat.

Teknik analisis data dari penelitian ini adalah menggunakan tahapan dalam penggunaan *literature review* yang terdiri dari pertanyaan penelitian, *conduct a search, identify keywords, review abstracts and articles, dan document results* Demiris et al. (2019). Data yang didapatkan dianalisis melalui beberapa tahap tersebut untuk menghasilkan kesimpulan sehingga mampu memberikan ide atau gambaran mengenai topik yang dibahas.

Tabel 1: Data Jurnal yang Dianalisis

No	Rujukan
1.	Juarni. (2019). <i>Strategi pengembangan perpustakaan dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa SMA N 11</i>

	Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2.	Galih, A. P. (2020). Strategi pengembangan koleksi Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jawa Timur. <i>Jurnal Masyarakat Mandiri</i> , 4(2), 201–208.
3.	Winoto, Y., & Sukaesih. (2020). Strategi pengembangan koleksi pada perpustakaan desa dan taman bacaan masyarakat di era kenormalan baru. <i>Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi</i> , 5(2), 100–118.
4.	Privantiana, E. P. (2019). <i>Strategi pengembangan koleksi deposit daerah Provinsi Sumatera Utara pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia</i> . Universitas Sumatera Utara.
5.	Rizky, A. J., & Christiani, L. (2017). Perencanaan strategi pengemabngan koleski perpustakaan perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa. <i>Jurnal Ilmu Perpustakaan</i> , 6(1), 81-90.
6.	Wahyani. (2013). <i>Pengembangan koleksi jurnal</i> . UIN Sunan Kalijaga.

Sumber: *Google Scholar*

### Tinjauan Pustaka

Perpustakaan bersumber dari kata lain yaitu *libri* atau *liber* yang berarti buku. Kata latin itu kemudian terbentuk istilah *librarius* yang dapat diartikan sebagai tentang buku (Basuki, n.d). Menurut Iztihana and Arfa (2020) perpustakaan merupakan sarana yang sangat penting dalam dunia pendidikan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu diperlukan adanya adaptasi dalam menyajikan atau menyajikan koleksi sehingga kebutuhan dalam mencari informasi dapat terpenuhi. Koleksi-koleksi yang ada disediakan bagi siapa saja yang membutuhkan untuk menambah ilmu dan memecahkan permasalahan di kehidupan sehari-hari.

Perpustakaan dapat juga diartikan sebagai tempat yang menyediakan kumpulan informasi baik dalam bentuk tercetak maupun digital. Informasi-informasi yang ada harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga perpustakaan dapat didayagunakan. Untuk memenuhi kebutuhan pengguna, perpustakaan harus mampu menganalisis informasi yang dibutuhkan oleh pengguna sehingga nantinya dapat mengusahakan tersedianya jasa serta mendukung pemustaka untuk menggunakan koneksi yang ada dan sarana prasarana yang disediakan (Yulinar, 2019).

Perpustakaan memiliki ciri-ciri dan syarat tertentu, misalnya tersedianya koleksi sumber informasi, adanya gedung/ruangan, adanya sumber daya manusia yang kompeten sebagai petugas untuk melayani pemustaka, sarana prasarana, sistem untuk mengatur kegiatan perpustakaan, adanya komunitas pemakai, dan adanya prosedur untuk melaksanakan kegiatan perpustakaan agar berjalan dengan lancar (Persia & Rohmiyanti, 2013). Perpustakaan tidak hanya dilihat dari bentuk fisik gedungnya saja tetapi terdapat berbagai kegiatan didalamnya yang lebih kompleks.

Sebagai sumber informasi, perpustakaan mempunyai segudang wawasan yang dijadikan untuk meningkatkan nilai budaya masyarakat dengan sarana penyediaan koleksi. Kegiatan pengembangan koleksi menjadikan perpustakaan mempunyai tanggung jawab dalam memberikan wawasan bagi pemustaka dengan ketersediaannya berbagai koleksi yang telah dikelola sehingga memberikan manfaat untuk ilmu pengetahuan. Salah satu bagian dari perpustakaan yaitu koleksi dimana tanpa tersedianya koleksi, perpustakaan tidak dapat berkembang bahkan dalam pelayanan tidak akan berjalan. Oleh karena itu, koleksi menjadi salah satu hal yang penting untuk dikembangkan melalui kegiatan pengembangan koleksi sehingga apa yang menjadi kebutuhan masyarakat dapat tercapai.

Pengembang koleksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan terhadap koleksi perpustakaan untuk meningkatkan mutu koleksi dan memenuhi kebutuhan informasi yang terbaru bagi para pengguna (Sukaesih & Winoto, 2020). Koleksi-koleksi yang ada perlu untuk dikelola agar keberadaannya tidak sia-sia maka diperlukan pengembangan koleksi. Pengembangan koleksi perlu memperhatikan tujuan dan fungsi dari perpustakaan karena setiap perpustakaan pastinya memiliki ciri khas tersendiri sehingga koleksi yang disediakan pun akan berbeda-beda di setiap perpustakaan.

Menurut Juarni (2019) pengembangan koleksi adalah proses menghasilkan kepastian terhadap keberhasilan perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna secara tepat waktu dan ekonomis. Peran pustakawan sangat diperlukan untuk

melakukan pengembangan koleksi dalam rangka memutuskan koleksi yang akan dikembangkan dan mencari tahu mengenai kebutuhan informasi yang diperlukan pengguna. Pengembangan koleksi tidak hanya dilakukan untuk menyediakan koleksi tetapi mampu memberikan kebermanfaatan dari koleksi yang disediakan sehingga mampu menambah pengetahuan dan wawasan pengguna.

Ardyawin (2018) menjelaskan bahwa kegiatan koleksi perlu memperhatikan kelengkapan, kemutakhiran, dan kerja sama sehingga koleksi yang dihasilkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat informasi pada saat ini. Adapun tahapan pengembangan koleksi terdiri dari beberapa langkah, yakni analisis masyarakat atau analisis kebutuhan pengguna, kebijakan seleksi, seleksi atau pemilihan koleksi, pengadaan, penyiangan, dan evaluasi. Tahapan ini menjadi dasar untuk menentukan jenis koleksi yang akan disediakan sehingga tepat sasaran dan dapat didayagunakan.

Perpustakaan yang memiliki kualitas dapat dilihat atau dinilai dari ketersediaan bahan perpustakaan atau koleksi. Hal ini berkaitan karena perpustakaan tidak bisa lepas dari koleksi yang tersedia untuk dijadikan sumber informasi bagi banyak orang. Ada pendapat yang menyatakan bahwa perpustakaan yang memiliki kualitas yang bagus dapat dilihat dari bagaimana kualitas koleksinya. Oleh karena itu, pengembangan koleksi menjadi kegiatan yang perlu untuk dijalankan agar sebuah perpustakaan dapat memberikan sebuah informasi atau kebutuhan bagi pemustaka sehingga layanan yang dijalankan berhasil secara optimal.

Dari pengertian dan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perpustakaan adalah tempat atau gedung yang menyediakan berbagai bentuk koleksi yang berfungsi untuk penyimpanan, informasi, pendidikan, rekreasi, dan kultural. Berbagai sumber informasi ini memberikan gambaran bagi penggunaannya untuk bisa menambah pengetahuan dan memberikan solusi atas permasalahan yang harus dipecahkan. Tugas perpustakaan sebagai penyedia sumber informasi harus dapat menyediakan koleksi yang lengkap sehingga masyarakat dapat dengan mudah menemukannya. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan koleksi dalam

memenuhi kebutuhan pengguna atau pemustaka.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan koleksi adalah kegiatan mengelola koleksi sehingga mampu menyediakan sumber informasi baik yang tercetak maupun noncetak. Dengan melakukan pengembangan koleksi kebutuhan informasi dari pengguna perpustakaan pasti akan terpenuhi secara tepat waktu, ekonomis, dan mudah untuk diakses. Pengguna perpustakaan akan mendapatkan kemudahan dalam melakukan penelusuran informasi dengan cepat dan optimal karena koleksi yang dikembangkan akan memenuhi kebutuhan dari masyarakat.

### Hasil dan pembahasan Strategi pengembangan koleksi

Tabel 2: Strategi Pengembangan Koleksi

No.	Penulis (Tahun)	Strategi Pengembangan Koleksi
1.	Juarni, 2019	Strategi pengembangan koleksi yang dilakukan di perpustakaan sekolah yakni memberikan label pada setiap buku sehingga mempermudah dalam pencarian dan penemuan kembali dengan.
2.	Galih, 2020	Bentuk-bentuk strategi yang dilakukan memuat beberapa kegiatan, seperti kerjasama antara guru, murid, dan pegawai. Selain itu, menjalin kerjasama dengan pihak atau instansi lain dengan melakukan beberapa cara yakni pertukaran data atau bibliografi, hibah, dan tukar menukar.
3.	Winoto dan Sukaesih, 2020	Perubahan pola perilaku dalam masyarakat dan adanya adaptasi kebiasaan baru sebagai akibat dari pandemi Covid-19 maka diperlukan perubahan dalam strategi pengembangan koleksi di perpustakaan desa dan TBM dengan melakukan kegiatan pengembangan koleksi melalui beberapa tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

4. Privantia na, 2019 Strategi pengembangan koleksi deposit pada perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Dinas perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara berpendoman pada Undang Undang-undang Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam.
5. Rizky dan Christian, 2017 Perumusan isu-isu strategi pengembagn koleksi nantinya akan menghasilkan rencana dalam pengembangan koleksi berdasarkan analisis SWOT. Isu-isu dari pengembangan koleksi di analisis berdasarkan analisis SWOT yang kemudian membuat formulasi perencanaan dari strategi pengembangan koleksi yang akan dijalankan.
6. Wahyani, 2013 Strategi pengembangan koleksi jurnal dilakukan antara lain, mengupayakan terbitan dengan aturan yang resmi, melakukan inisiasi dalam rangka pemanfaatan bersama sumber informasi, dan mendorong terciptanya institutional repository yang mudah diakses.

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, topik dalam penelitian ini yaitu strategi pengembangan koleksi yang ada di perpustakaan. Adapun pengertian strategi menurut Winoto *and* Sukaesih (2020) diberikan sebuah pendekatan secara keseluruhan yang berhubungan dengan aspek gagasan, perencanaan keputusan dalam menjalankan kegiatan dengan rentan waktu tertentu. Strategi pengembangan koleksi di perpustakaan dilakukan untuk meningkatkan mutu koleksi karena adanya perubahan yang terjadi di lingkungan. Selain itu, strategi pengembangan koleksi memiliki tujuan agar koleksi yang dikembangkan mampu mencapai visi misi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Strategi pengembangan koleksi yang dilakukan di setiap perpustakaan memiliki perbedaan karena jenis perpustakaan yang

dikembangkan pun berbeda sehingga koleksi yang disediakan memiliki ciri khas sendiri-sendiri untuk dikembangkan. Jenis-jenis perpustakaan yang dimaksud, yakni perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah atau madrasah, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan khusus. Pengembangan koleksi yang dilakukan di setiap perpustakaan ini harus mampu menyediakan koleksi yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan koleksi agar tepat sasaran dan perpustakaan mampu menyediakan koleksi sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar.

Salah satu jenis perpustakaan yang harus melakukan strategi pengembangan koleksi adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah sebagai pusat pengetahuan memerlukan adanya pengembangan koleksi sehingga mampu menyediakan berbagai jenis koleksi yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan siswanya. Strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan koleksi di perpustakaan sekolah yaitu menjalin kerjasama antara siswa, guru, dan pegawai (Galih, 2020). Kerjasama yang dilakukan untuk mempermudah dalam mencari tahu kebutuhan informasi yang sedang diperlukan dan perlu untuk disediakan perpustakaan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran.

Kerjasama tidak hanya dilakukan dalam sekolah saja tetapi dapat dilakukan dengan instansi lain. Kerjasama dengan instansi dapat dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang mempunyai tujuan saling menguntungkan. Instansi di luar sekolah memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan perpustakaan dalam menyediakan berbagai jenis koleksi. Strategi lain yang dapat dilakukan dalam pengembangan koleksi yaitu pertukaran data atau bibliografi, hibah, dan tukar menukar (Galih, 2020). Hal ini masih berkaitan dengan pihak lain di luar perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

Pertukaran data atau bibliografi dapat mempermudah perpustakaan untuk melengkapi jenis koleksi yang didata sehingga waktu yang dibutuhkan lebih efisien dan efektif. Hibah menjadi salah satu strategi dalam pengembangan koleksi sehingga mampu memperbanyak jenis koleksi. Hibah

adalah hadiah yang pada umumnya diberikan oleh pihak atau instansi lain sebagai penambahan koleksi (Winoto, 2019). Hibah atau hadiah ini biasanya diberikan kepada perpustakaan yang dana nya terbatas dalam penambahan koleksi. Terkadang hibah yang diberikan tidak sesuai dengan tujuan perpustakaan penerima sehingga buku yang diberikan tidak bisa didayagunakan. Tukar-menukar koleksi antar perpustakaan menjadi hal yang sudah bisa terjadi dengan tujuan untuk saling melengkapi koleksi yang ada.

Pengembangan koleksi memerlukan proses yang panjang dan berkesinambungan dari tahun ke tahun. Pengembangan koleksi di sekolah mencakup kegiatan untuk memperluas koleksi, menjaga agar koleksi tetap mutakhir, dan kebutuhan pengguna dapat terpenuhi. Strategi pengembangan koleksi perpustakaan dapat dilakukan dengan memberikan ciri pada perpustakaan sekolah, misalnya koleksinya mendukung pembelajaran sehingga mempermudah siswa dalam mencari bahan pustaka. Selain itu, koleksi yang disediakan harus memiliki daya tarik artinya koleksi yang ada harus lengkap dan *up to date*. Dalam mengatur koleksi yang banyak diperlukan strategi dalam mengelolanya yakni dengan memberi label pada setiap buku sehingga mempermudah dalam penyimpanan dan temu balik. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam melakukan pengembangan koleksi dalam mencari bahan pustaka yang masih kurang dan perlu untuk dikembangkan.

Perpustakaan khusus seperti perpustakaan kantor diperlukan juga pengembangan koleksi untuk menyediakan koleksi yang dibutuhkan oleh pengguna khususnya para pegawai. Strategi pengembangan koleksi di perpustakaan khusus diawali dengan perumusan isu-isu dalam pengembangan koleksi. Perumusan isu-isu strategi pengembangan koleksi nantinya akan menghasilkan rencana dalam pengembangan koleksi berdasarkan analisis SWOT. Isu-isu dari pengembangan koleksi di analisis berdasarkan analisis SWOT yang kemudian membuat formulasi perencanaan dari strategi pengembangan koleksi yang akan dijalankan. Setelah itu, perlu dilakukan pengembangan berdasarkan isu-isu yang telah diidentifikasi. Isu-isu tersebut menghasilkan strategi yang dilakukan untuk pengembangan koleksi yaitu menyusun kebijakan mengenai pengembangan koleksi

tertulis untuk mengatur pengembangan koleksi sehingga arah dan tujuannya menjadi jelas dan terukur (Christiani & Rizky, 2017).

Selain itu, menurut Christiansi *and* Rizky (2017) strategi lain yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan teknologi agar dapat dimanfaatkan pemustaka secara optimal mengingat perkembangan teknologi yang semakin canggih. Pengembangan koleksi dengan mengikuti perkembangan teknologi yaitu diwujudkan dengan menyediakan bahan pustaka yang dapat diakses secara digital. Hal ini akan memudahkan pengguna untuk mengakses bahan pustaka dimana dan kapan saja.

Menyediakan dan mengembangkan layanan baru menjadi salah satu strategi pengembangan koleksi yang dapat dikembangkan. Layanan baru yang dimaksud berkaitan dengan upaya pengembangan koleksi. Dari analisis yang telah dilakukan ternyata pengguna kesulitan datang langsung ke perpustakaan karena akses yang sulit sehingga strategi layanan yang dilakukan yaitu layanan perpustakaan keliling. Layanan perpustakaan keliling akan memudahkan pengguna untuk mendapatkan informasi sehingga kebutuhan pengguna akan tercapai. Layanan ini sebagai langkah awal untuk melakukan pengembangan koleksi.

Jenis koleksi yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan terutama perguruan tinggi yaitu bahan koleksi berbentuk jurnal. Jurnal menjadi bahan pustaka yang banyak dirujuk oleh mahasiswa maupun dosen untuk mendukung dalam pembelajaran sehingga mampu memberikan wawasan sebagai pengetahuan. Jurnal menjadi salah satu koleksi yang mempunyai sumber akurat dan tepat dalam mencari rujukan untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan pengembangan koleksi jurnal untuk dapat memberikan atau menyajikan informasi yang dibutuhkan pengguna khususnya civitas akademika.

Strategi yang dilakukan dalam melakukan pengembangan koleksi salah satunya mengupayakan terbitan sesuai aturan yang resmi. Mempublikasikan jurnal diperlukan aturan dengan berbagai ketentuan sehingga nantinya apabila sudah terpublish tidak ada yang namanya plagiarisme. Selain itu, melakukan inisiasi dalam rangka

pemanfaatan bersama sumber informasi. Hal ini dilakukan agar perpustakaan dapat mengakses jurnal online dari lembaga lain. Pengembangan koleksi jurnal diperlukan untuk menyediakan akses yang mudah sehingga pengguna dapat menggunakan informasi tersebut tanpa batas tempat dan waktu.

Saat ini, pandemi Covid-19 sedang marak terjadi membuat terdapat perubahan pola perilaku atau adaptasi kebiasaan sehingga diperlukan strategi pengembangan koleksi di perpustakaan. Upaya awal yang dilakukan untuk strategi pengembangan koleksi yaitu melakukan kegiatan pengembangan koleksi melalui beberapa tahapan. Menurut Winoto *and* Sukaesih (2020) pengembangan koleksi terdapat berbagai tahapan namun dalam pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan keadaan lembaga perpustakaannya. Secara umum, tahapan strategi pengembangan koleksi, yakni analisis kebutuhan pengguna, kebijakan seleksi, seleksi atau pemilihan seleksi, pengadaan, penyiangan, dan evaluasi.

Analisis kebutuhan pengguna menjadi hal terpenting untuk menentukan jenis koleksi yang akan dihasilkan. Analisis ini menjadi langkah atau tahapan awal perpustakaan untuk mencari dan melihat bagaimana kebutuhan pengguna di kehidupan sehari-hari dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kondisi geografis, tingkat pendidikan, akses transportasi, pekerjaan, dan sebagainya. Analisis kebutuhan pengguna harus dilakukan dengan cermat dan tepat karena hal ini berhubungan dengan koleksi yang akan dihasilkan. Apabila analisis tidak berhasil maka langkah selanjutnya akan sia-sia dan perlu dirombak ulang. Menurut Talita, Rachmawati, *and* Rizal (2017) menjelaskan bahwasannya tanggapan pengguna terkait ketersediaan koleksi sangat dibutuhkan untuk melakukan evaluasi koleksi yang disajikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Strategi pengembangan koleksi di perpustakaan mencakup berbagai aspek dalam upaya memberikan koleksi yang mampu memberikan manfaat sehingga kebutuhan pengguna dapat tercapai. Pengembangan koleksi yang dilakukan menyesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi. Oleh karena itu dalam melakukan



strategi pengembangan koleksi perlu adanya tahapan sehingga tidak terjadi kekeliruan.

## Metode Penelitian

Tabel 3. Metode Penelitian

No	Penulis (Tahun)	Metode Penelitian
1.	Juarni, 2019	Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.
2.	Galih, 2020	Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi materi pengembangan koleksi perpustakaan sekolah, kemudian dilakukan tanya jawab dan diskusi.
3.	Winoto dan Sukaesih, 2020	Metode <i>literature review</i>
4.	Privanti ana, 2019	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.
5.	Rizky dan Christia ni, 2017	Metode kualitatif jenis deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus.
6.	Wahyan i, 2013	Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian memiliki berbagai macam, mulai dari pendekatan kualitatif, kuantitatif, *literature review*, studi kasus, dan sebagainya. Begitu juga dengan enam rujukan diatas dimana metode yang digunakan dalam membahas mengenai pengembangan koleksi berbeda-beda. Metode yang berbeda memberikan hasil yang berbeda pula di setiap penelitiannya. Strategi pengembangan koleksi yang dibahas pada setiap rujukan memberikan gambaran yang berbeda-beda sehingga memperoleh berbagai macam pandangan.

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai strategi dan kebijakan pengembangan koleksi di setiap

perpustakaan. Metode ini banyak digunakan dalam melakukan penelitian mengenai strategi pengembangan koleksi. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif akan menghasilkan gambaran yang lebih mendalam karena terdapat gambaran nyata yang memberikan informasi bahwa strategi pengembangan koleksi mencakup berbagai hal, baik penyeleksian bahan pustaka, jenis bahan pustaka yang prioritas, target pemustaka, dan sebagainya.

Penelitian strategi pengembangan koleksi di perpustakaan dari metode yang digunakan mempengaruhi hasil yang diperoleh. Seperti yang dituliskan Rizky and Cristiani (2017) bahwa Perumusan isu-isu strategi pengembangan koleksi nantinya akan menghasilkan rencana dalam pengembangan koleksi berdasarkan analisis SWOT. Isu-isu dari pengembangan koleksi di analisis berdasarkan analisis SWOT yang kemudian membuat formulasi perencanaan dari strategi pengembangan koleksi yang akan dijalankan.

## Kebijakan Pengembangan Koleksi

Tabel 4: Kebijakan Pengembangan Koleksi

No	Penulis (Tahun)	Kebijakan Pengembangan Koleksi
1.	Juarni, 2019	Perpustakaan sekolah dalam melakukan pengembangan koleksi diperlukan adanya keseimbangan antara pengelola dengan pengampu kebijakan sehingga nantinya mampu menciptakan keselarasan dalam menjalankan kebijakan yang diatur. Kebijakan dalam melakukan pengembangan koleksi telah ditetapkan sebelumnya oleh pustakawan dengan mencakup berbagai hal, baik dari segi jenis koleksi, fasilitas perpustakaan, layanan, dan sebagainya. Kebijakan yang dibuat oleh seorang pimpinan berupa visi, misi, dan aturan dalam kegiatan pengembangan koleksi menjadi satu hal yang penting.
2.	Galih, 2020	Kebijakan yang dilakukan oleh sekolah dasar lebih terfokus kepada besarnya anggaran sedangkan jenis koleksi belum dianggap penting dan kuat

		sehingga menyebabkan kebutuhan pemustaka kurang dapat dipenuhi. Kegiatan pengembangan koleksi memerlukan adanya kebijakan secara tertulis dengan menganalisa kebutuhan pengguna terlebih dahulu sebelum pedomannya pengembangan koleksi ditetapkan. Kebijakan pengembangan koleksi mencerminkan perencanaan dalam melakukan pembangunan dan pemeliharaan koleksi secara nyata, baik dilihat dari segi visi, misi, tujuan layanan, kebutuhan pengguna, dan sebagainya.	5. Rizky dan Christian i, 2017	Kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan KPw Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah disusun secara khusus dengan berlandaskan pada kebijakan yang ditentukan oleh Bank Indonesia Pusat. Kebijakan tersebut dalam bentuk tertulis dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lingkungan Perpustakaan KPw Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah.
3.	Winoto dan Sukaesih , 2020	Kebijakan koleksi meliputi hal-hal yang bersifat umum, seperti perencanaan pengembangan koleksi, jenis koleksi yang dikembangkan, anggaran yang akan digunakan, dan sebagainya. Kebijakan koleksi dilakukan sesuai dengan jenis perpustakaan yang dikembangkan, misalnya kebijakan pengembangan koleksi di TBM yang disusun secara sederhana berbeda dengan kebijakan yang dilakukan di perpustakaan perguruan tinggi yang dilakukan lebih kompleks. Kebijakan pengembangan koleksi di TBM ini di implementasikan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan protokol kesehatan, pola hidup sehat, dan mengenai virus Covid-19. Penyediaan koleksi ini berkaitan dengan adanya perubahan tata kehidupan karena munculnya Covid-19 sehingga bahan bacaan yang disediakan juga harus mengalami perubahan.	6. Wahyani , 2013	Kebijakan yang diambil oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam memenuhi kebutuhan pengguna yaitu melakukan pengembangan koleksi jurnal baik itu tercetak maupun digital. Namun, dalam pelaksanaannya ternyata kebijakan pengembangan koleksi khususnya jurnal digital masih belum tersusun secara baik yang mengakibatkan kebijakan-kebijakan tersebut sulit untuk dipahami oleh pustakawan.
Sumber: Hasil Penelitian 2022				
4.	Privantia na, 2019	Pengembangan koleksi tidak hanya mencakup kegiatan seleksi bahan pustaka tetapi diperlukan juga kebijakan yang mengatur sehingga nantinya dalam melakukan penyeleksi dapat sesuai dengan tujuan atau pendoman dari setiap jenis perpustakaan.	Rujukan diatas menggambarkan bahwa diperlukan adanya kebijakan dalam menyeleksi koleksi yang akan disediakan. Ketersediaan bahan pustaka harus diseleksi sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan. Hal ini dimaksudkan agar dalam menentukan bahan pustaka tepat dengan kebutuhan pengguna sehingga perpustakaan dapat secara optimal dimanfaatkan. Menurut Wahyuni and Rahma (2012) bahwa kebijakan koleksi harus didasari oleh empat asas, yakni kelengkapan, kerelevanan, kemutakhiran, dan kerja sama. Koleksi yang akan disediakan nantinya harus lengkap sesuai dengan kebutuhan pengguna dan relevan dengan kondisi atau keadaan perpustakaan itu sendiri. Hendaknya relevan dengan program pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Selain itu, koleksi harus bersifat mutakhir atau <i>up to date</i> yakni mengikuti perkembangan pada masa sekarang sehingga informasi yang ada tidak tertinggal dan tetap sesuai dengan keadaan sekarang.	
			Seleksi dalam pengembangan koleksi diperlukan identifikasi bahan pustaka yang	

akan ditambahkan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Pada tahap ini, pustakawan harus mengetahui terlebih dahulu koleksi mana yang berada di pasaran dan cocok untuk dijadikan koleksi karena berkaitan dengan mutu perpustakaan. Selain dilakukan tahap seleksi, koleksi memerlukan tahap penyiangan yakni memilih bahan pustaka yang dinilai tidak bermanfaat lagi bagi perpustakaan. Kemudian tahap terakhir yakni evaluasi yang dilaksanakan secara teratur agar dapat mengikuti perubahan dan perkembangan yang sedang terjadi di setiap perpustakaan.

Menurut enam rujukan di atas mengenai kebijakan pengembangan koleksi bahwa kebijakan yang diambil setiap jenis perpustakaan mengalami perbedaan. Seperti halnya yang dituliskan oleh Juarni, 2019 bahwa kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan sekolah telah ditetapkan sebelumnya oleh pustakawan dengan mencakup berbagai hal, baik dari segi jenis koleksi, anggarannya, layanan perpustakaan, dan sebagainya. Sedangkan terdapat perbedaan kebijakan pengembangan koleksi di jenis perpustakaan yang berbeda, misalnya Perpustakaan KPw Bank Indonesia Provinsi mengambil kebijakan yang disusun secara khusus dengan berlandaskan pada kebijakan yang ditentukan oleh Bank Indonesia Pusat (Rizky & Christiani, 2017).

Kebijakan dalam kegiatan pengembangan koleksi meliputi berbagai hal dan dapat bersifat umum maupun khusus. Kebijakan yang diambil setiap jenis perpustakaan juga menyesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Seperti halnya yang dituliskan oleh Winoto and Sukaesih (2020) bahwa buku-buku berkaitan dengan protokol kesehatan, pola hidup sehat, dan mengenai virus Covid-19 disediakan karena adanya perubahan tata kehidupan karena munculnya Covid-19 sehingga bahan bacaan yang disediakan juga harus mengalami perubahan.

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan koleksi di setiap perpustakaan memiliki kegiatan yang berbeda sesuai jenis perpustakaan, seperti perpustakaan sekolah, perpustakaan desa dan TBM, perpustakaan perguruan tinggi, serta perpustakaan khusus. Secara umum strategi

pengembangan koleksi dilakukan beberapa tahapan yakni analisis kebutuhan pengguna, kebijakan seleksi, seleksi atau pemilihan koleksi, pengadaan, penyiangan, dan evaluasi. Metode penelitian yang banyak digunakan dalam melakukan analisis mengenai strategi pengembangan koleksi mengarah pada metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun kebijakan yang diambil perpustakaan dalam melakukan pengembangan koleksi berdasarkan empat asas dan kebijakan sesuai situasi dan kondisi yang sedang terjadi.

### Daftar Pustaka

- Ardyawin, I. (2018). Urgensi pengembangan koleksi sebagai upaya menyediakan koleksi yang berkualitas di perpustakaan. *Jurnal ADABIYA*, 20(1), 49-59.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/adabiya.v20i1.6779>
- Fitriyani, D. N., & Ati, S. (2017). Analisis pengembangan koleksi e-journal di perpustakaan Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 91-100.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23028>
- Galih, A. P. (2020). Strategi pengembangan koleksi Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jawa Timur. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(2), 201-208.  
<https://doi.org/10.31764/jmm.v4i2.1951>
- Iztihana, A., & Arfa, M. (2020). Peran pustakawan MTs N 1 Jepara dalam upaya mengembangkan minat kunjungan siswa pada perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 93-103.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/29974>
- Juarni. (2019). *Strategi pengembangan perpustakaan dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa SMA N 1 Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.  
<http://repository.uin-alauddin.ac.id/17710/>
- Persia, A. N., & Rohmiyati, Y. (2013). Peran perpustakaan anak di rumah sakit kanker "Dharmais" Jakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(3), 1-8.

- <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/3489/3417>
- Privantiana, E. P. (2019). *Strategi pengembangan koleksi deposit daerah Provinsi Sumatera Utara pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Universitas Sumatera Utara. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/14474>
- Rizky, A. J., & Christiani, L. (2017). Perencanaan strategi pengemabngan koleski perpustakaan perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 81-90. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23027>
- Syambani, Z., & Rahmayanti, M. (n.d.). *Panduan penulisan skripsi literature review*. <https://kedokteran.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/PANDUAN-SKRIPSI-LITERATURE-REVIEW-FIXX.pdf>
- Talita, Rachmawati, T. S., & Rizal, E. (2017). Ketersediaan koleksi perpustakaan SMA 3 Depok dalam menumbuhkan minat baca. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 5(2), 171-190. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jkip.v5i2.12721>
- Ulhaq, Z. S., & Rahmayanti, M. (n.d.). *Panduan penulisan skripsi literature review*. <https://kedokteran.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/PANDUAN-SKRIPSI-LITERATURE-REVIEW-FIXX.pdf>
- Wahyani. (2013). *Pengembangan koleksi jurnal*. UIN Sunan Kalijaga (Studi kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/12295>
- Wahyuni, S., & Rahma, E. (2012). Pengembangan koleksi perpustakaan di Perpustakaan Kopertis wilayah X. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 351-357. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/1526-0934>
- Winoto, Y., & Sukaesih. (2020). Strategi pengembangan koleksi pada perpustakaan desa dan taman bacaan masyarakat di era kenormalan baru. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(2), 100-118. <http://dx.doi.org/10.30829/jipi.v5i2.7509>
- Yulinar. (2019). Pengembangan koleksi perpustakaan kajian teori atas kebijakan, peluang, dan tantangan di era informasi. *Jurnal Kajian Kepustakawanan*, 1(2), 171-184. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/mj.v1i2.1871>